

PENINGKATAN HASIL BELAJAR, SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Rofi'un

Abstract

The objective of this research is to increase study result, religious and social attitude of student. This research in class X-4 State 1 Senior High School of Candiroti in 2 semester academic year 2014/2015. Data collecting technique used test technique, to know student study result, and non-test technique was observation seed through observation to know religious and social attitude of student. Classroom action research by in two cycles. The student study result analyzed by descriptive comparative analysis, whereas the learning process analyzed by descriptive qualitative. The begining condition to cycle 1, there is increasing of average mark from 70,97 to 72,26. At the second cycle, the average mark is 75,48. Student religious attitude at the cycle 1, the good predicate is 20 students and enough is 11 students, whereas the social attitude is 24 students has good predicate and 7 students has enough. At the 2 cycle, the entire student has good predicate at the religious and social attitude. It can be conclude that learning based on project can increase study result, religious and social attitude of student.

Keyword: learning based on project, study result, religious attitude and social attitude.

PENDAHULUAN

Beberapa masalah dialami siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroti semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 yang diidentifikasi dari hasil belajar, sikap religius dan sikap sosial dalam pembelajaran Geografisebagai berikut. Pertama, dalam proses pembelajaran keantusiasan siswa dalam kategori kurang. Hasil belajar siswa juga rendah. Hal ini terjadi pada kegiatan pembelajaran dengan kompetensi dasar menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan litosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Hasil ulangan harian tergolong rendah dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 70,97. Siswa yang nilainya belum tuntas, yaitu di bawah 75 mencapai 51,61 % (16 dari 31 siswa). Kedua, sikap religius siswa 48,39 % (15 siswa) memiliki predikat baik dan yang lain di bawah baik. Ketiga, 17 siswa (54,83 %) memiliki sikap sosial dengan predikat baik, sedangkan yang lainnya berpredikat di bawah baik. Proses pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif. Pada hal seharusnya dalam pembelajaran menekankan pada 3 (tiga) aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa kurang memiliki kemampuan keterampilan dalam memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Geografi pada hakekatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Pembelajaran menaruh perhatian pada "bagaimana membelajarkan siswa", dan bukan pada "apa yang dipelajari siswa". Aliran Empirisme yang digagas

John Locke (1704-1932) menyatakan bahwa anak lahir di dunia bagaikan kertas putih yang bersih. Pengalaman empirik yang diperoleh dari lingkungan akan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak (Tirtarahardja, 2005:194). Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman (Hamalik, 2010:154), menurut Gagne belajar didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Dahar, 2011:2). Menurut paham empirisme guru memegang peranan yang sangat penting sebab guru dapat menyediakan lingkungan pendidikan kepada siswa dan akan diterima oleh siswa sebagai pengalaman-pengalaman. Selain itu perubahan bersifat positif, terjadi karena peran aktif dari pembelajar, tidak bersifat sementara, bertujuan, dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku pada sikap, keterampilan, pengetahuan dan lainnya (Jihad dkk, 2010:4). Konsep belajar yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disini merupakan belajar yang direncanakan dengan struktur tertentu dan dilakukan dengan sengaja.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihad dkk, 2010:15). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui hasil belajar dilakukan penilaian yang

merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi menyangkut juga sikap dan keterampilan.

Sikap religius dan sikap sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter yang digunakan sebagai landasan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abidin, 2012:45). Dalam penelitian ini indikator sikap religius yang akan dikembangkan sekaligus digunakan untuk penilaian sikap religius siswa, adalah: (1) berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu; (2) memberi salam sesuai agama masing-masing sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat atau presentasi; dan (3) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah tidak hanya terbatas pada sikap religius. Menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan interpersonal dan hubungan intrapersonal dalam kehidupan bermasyarakat (Abidin, 2012:53). Sebagaimana pendapat sebelumnya, pendapat Abidin juga menyatakan bahwa sikap sosial dilihat dari bagaimana seseorang tersebut membina hubungan dengan orang lain, inilah yang disebut dengan orang berkarakter. Dari beberapa indikator yang telah dipaparkan, indikator sikap social yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah: (1) menghargai teman yang menyampaikan pendapat, bertanya atau menyanggah; (2) kesediaan membantuteman sekelompok; (3) peduli keadaan maupun orang lain di sekitarnya.

Model belajar berbasis proyek (*project-based learning*) berpusat pada proses relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan mengintegrasikan konsep-konsep dari sejumlah komponen pengetahuan, atau disiplin, atau lapangan studi. Karena hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan tersebut berlangsung di antara siswa. Di dalam kerja kelompok suatu proyek, kekuatan individu dan cara belajar yang diacu memperkuat kerja tim sebagai suatu keseluruhan. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang

meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Kerja proyek dapat dilihat sebagai bentuk *open-ended contextual activity-based learning*, dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. *Project-Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistis.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitiannya siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroti Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah sejumlah 31 anak. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart (*planning, acting, observing, reflecting*).

Teknik yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes untuk memperoleh data hasil belajar, sedangkan teknik non tes untuk memperoleh data sikap religius, sikap sosial dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Subjek penelitiannya siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Candiroti sejumlah 31 anak.

Instrumen yang digunakan berupa tes dan non tes. Instrumen tes berujud ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar pada kompetensi dasar yang sedang dikaji, sedangkan instrumen non tes berupa lembar observasi digunakan untuk melakukan observasi aktivitas siswa, sikap religius, sikap sosial serta aktivitas siswa dalam pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Data yang dikumpulkan berbentuk kuantitatif berasal dari hasil belajar yang berujud nilai ulangan harian, yang berbentuk kualitatif didapatkan melalui observasi sikap religius, sikap sosial dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Analisis terhadap data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil belajarkondisi awal dengan siklus berikutnya, antar siklus satu dengan siklus lain dan dari kondisi awal dengan siklus akhir. Data kualitatif dari proses pembelajaran

dianalisis dengan deskriptif kualitatif dilanjutkan dengan refleksi, yaitu dengan membandingkan proses pembelajaran kondisi awal dengan siklus berikutnya, antar siklus satu dengan siklus lain serta dari kondisi awal dengan siklus akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil belajar siswa semester 2 pada kompetensi dasar menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan litosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi, kelas X-4 SMA Negeri 1 Candirotu tahun pelajaran 2014/2015 mata pelajaran Geografi, pada kondisi awal, tergolong rendah. Siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 mencapai 51,61 % seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.
Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

No	Uraian	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	50
3	Nilai rerata	70,97
5	Jumlah siswa tuntas belajar	15
6	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	16

Sikap religius siswa 48,39 % (15 siswa) memiliki predikat baik dan yang lain di bawah baik. Ketiga, 17 siswa (54,83 %) memiliki sikap sosial dengan predikat baik, sedangkan yang lainnya berpredikat di bawah baik.

Deskripsi Hasil Siklus 1

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tanggal 31 Maret 2015, 7, 21 dan 28 April 2015. Melalui pembelajaran berbasis proyek aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Sikap religius, sikap sosial dan hasil belajar siklus 1 meningkat dibanding kondisi awal, seperti Tabel 2, 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 2.
Sikap Religius Siswa Siklus 1

No	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat baik	0	0
2	Baik	20	64,52 %
3	Cukup baik	11	35,48 %
4	Kurang baik	0	0
5	Tidak baik	0	0

Tabel 3.
Sikap Sosial Siswa Siklus 1

No	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat baik	0	0
2	Baik	24	77,42 %
3	Cukup baik	7	22,58 %
4	Kurang baik	0	0
5	Tidak baik	0	0

Tabel 4.
Nilai Ulangan Harian Siklus 1

No	Uraian	Pencapaian
1	Nilai terendah	55
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai rerata	72,26
5	Jumlah siswa tuntas belajar	21
6	Jumlah siswa belum tuntas belajar	10

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mulai dari langkah 1 sampai dengan langkah ke 6, dari identifikasi masalah, penentuan masalah, pengumpulan informasi, pengembangan informasi, penyajian informasi sampai dengan refleksi pengalaman belajar, sebagian besar memiliki kategori aktif dan sangat aktif, seperti terlihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5.
Aktivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Siklus 1

Langkah	Kategori Aktivitas Siswa			
	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
1	25,8 %	32,26 %	41,94 %	0 %
2	29 %	71 %	0 %	0 %
3	25,80 %	74,20 %	0 %	0 %
4	16,3 %	83,87 %	0 %	0 %
5	32,26 %	67,74 %	0 %	0 %
6	16,13 %	67,74 %	0 %	0 %

Deskripsi Hasil Siklus 2

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tanggal 5, 12 dan 19 Mei 2015. Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Sikap religius, sikap sosial dan hasil belajar meningkat dibanding siklus 1, seperti Tabel 6, 7 dan 8 di bawah ini.

Tabel 6.
Sikap Religius Siswa Siklus 2

No	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat baik	0	0 %
2	Baik	31	100 %
3	Cukup baik	0	0 %
4	Kurang baik	0	0 %
5	Tidak baik	0	0 %

Tabel 7.
Sikap Sosial Siswa Siklus 2

No	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat baik	0	0 %
2	Baik	31	100 %
3	Cukup baik	0	0 %
4	Kurang baik	0	0 %
5	Tidak baik	0	0 %

Tabel 8.
Nilai Ulangan Harian Siklus 2

No	Uraian	Pencapaian
1	Nilai terendah	55
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai rerata	75,48
5	Jumlah siswa tuntas belajar	26
6	Jumlah siswa belum tuntas belajar	5

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mulai dari langkah 1 sampai dengan langkah ke 6, dari identifikasi masalah, penentuan masalah, pengumpulan informasi, pengembangan informasi, penyajian informasi sampai dengan refleksi pengalaman belajar, seluruh siswa memiliki kategori aktif dan sangat aktif, seperti terlihat pada Tabel 9 di bawah ini.

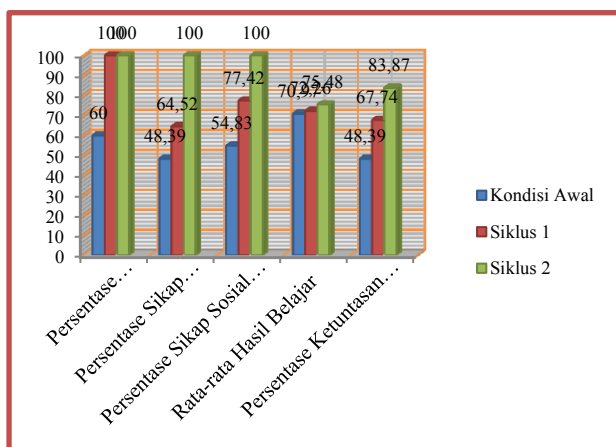
Tabel 9.
Aktivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Siklus 2

Langka h	Kategori Aktivitas Siswa			
	Sangat Aktif	Aktif	Cuku p Aktif	Kuran g Aktif
1	35 %	65 %	0 %	0 %
2	38,71 %	61,29 %	0 %	0 %
3	48 %	52 %	0 %	0 %
4	58 %	42 %	0 %	0 %
5	45 %	55 %	0 %	0 %
6	71 %	29 %	0 %	0 %

Pembahasan

Pembelajaran Geografi menggunakan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar, sikap religius dan sikap sosial siswa. Hasil belajar meningkat bila aktivitas guru dan siswa juga meningkat. Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif, diajak menyukai membaca dan memahami isi pelajaran melalui diskusi kelompok. Oleh sebab itu aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Levin yang menyatakan bahwa ketika siswa termotivasi untuk belajar, mereka biasanya memperhatikan pelajaran, menjadi aktif terlibat dalam pembelajaran, dan mengarahkan energi mereka untuk tugas belajar. Perbandingan hasil belajar, sikap religius, dan sikap sosial siswa pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dalam pembelajaran berbasis proyek ini dapat dilihat pada Grafik 6 sebagai berikut:



Grafik 6.
Perbandingan Sikap Religius, Sikap Sosial dan Hasil Belajar pada Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

Dengan pembelajaran berbasis proyek, hasil belajarmelampaui indikator ketercapaian yang ditetapkan, yaitu 70 % dari jumlah siswa dalam ulangan harian telah mencapai KKM, serta 70 % dari jumlah siswa memiliki sikap religius dan sikap sosial dengan predikat baik atau amat baik. Siswa yang ulangan hariannya mencapai KKM pada siklus 1 sejumlah 21 siswa atau 67,74 % dan pada siklus 2 sejumlah 26 siswa atau 83,87 % yang berarti pada siklus 2 telah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan, sedangkan sikap religius dengan predikat baik pada siklus 1 sejumlah 20 siswa atau 64,52 %, dan pada siklus 2 sejumlah 31 siswa atau 100 % telah mencapai sikap religius dengan predikat baik yang berarti telah melampaui indikator ketercapaian, sedangkan sikap sosial pada siklus 1 sejumlah 24 siswa atau 77,42 % memiliki predikat baik, dan pada siklus 2 sejumlah 31 siswa atau 100 % memiliki sikap sosial dengan predikat baik yang berarti telah melampaui indikator ketercapaian yang telah ditetapkan. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rata-rata berada pada kategori aktif dan sangat aktif baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

Maka berdasarkan implementasi pembelajaran Geografi berbasis proyek yang telah dilakukan terbukti telah dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Karena pembelajaran ini sebagai perwujudan dari teori pembelajaran konstruktivisme yang berpendapat bahwa belajar merupakan proses mandiri siswa secara aktif untuk membangun gagasan baru atau konsep baru berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya sekarang, proses belajar harus berbasis

paradigma belajar “berpusat pada siswa” (*student centered*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Geografi dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil analisa data sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, pada kondisi awal nilai rata-rata 70,97, siklus 1 nilai rata-rata 72,26 dan pada siklus 2 nilai rata-rata 75,48. Ditinjau dari indikator ketercapaian, pada kondisi awal 48,39 %, siklus 1 mencapai 67,74 % dan siklus 2 mencapai 83,87 %, yang berarti pada siklus 2 telah melampaui indikator ketercapaian yang telah ditetapkan.

2. Sikap religius siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2, yaitu siswa yang memiliki sikap religius dengan predikat baik pada kondisi awal 15 siswa atau 48,39 %, siklus 1 sejumlah 20 siswa atau 64,52 % sedangkan pada siklus 2 sejumlah 31 siswa atau 100 %.

3. Peningkatan sikap sosial siswa terjadi dari kondisi awal ke siklus 1 terus ke siklus 2, yaitu siswa yang memiliki sikap sosial dengan predikat baik pada kondisi awal 17 siswa atau 54,83 %, siklus 1 sejumlah 24 siswa atau 77,42 % sedangkan pada siklus 2 sejumlah 31 siswa atau 100 %.

Saran

1. Saran untuk guru:
 - a. Dalam proses pembelajaran Geografi dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan sikap religius, sikap sosial dan hasil belajar siswa perlu mengembangkan berbagai variasi pembelajaran yang relevan.
 - b. Mampu menciptakan suasana yang tidak membosankan dalam pembelajaran Geografi, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan sikap religius, sikap sosial dan hasil belajar siswa.
 - c. Dapat menerapkan penggunaan pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah bagi siswanya.

2. Saran untuk pengelola pendidikan:
Memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang terhadap kreativitas guru dan siswa sehingga dapat mengembangkan kompetensi siswa.
3. Saran untuk instansi/lembaga terkait:
Memberikan kemudahan untuk kepentingan pendidikan jika suatu saat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa demi kemajuan kualitas pendidikan

Dahar, Ratna Willis(2011).*Teori-Teori Belajar &Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
Hamalik, Oemar(2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
Jihad, Asep dan Abdul Haris(2010).*Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
Tirtarahardja, Umar dan S.L.La Sulo(2005).*Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus(2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.